

PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI UPTD PANTI SOSIAL BINA REMAJA SAMARINDA DALAM MEMBERIKAN PEMBINAAN BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Yuliandriyani¹

ABSTRAK.

Yuliandriyani. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda Dalam Memberikan Pembinaan Bagi Anak Putus Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Hariati, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur dan mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan.

Fokus penelitian melingkupi tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sebagai pusat pelayanan, pusat informasi dan konsultasi serta pusat pengembangan kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan dan penelitian lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif Model Interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur ternyata belum berjalan secara maksimal, biaya yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, koordinasi yang belum optimal hingga peraturan yang kurang tegas memberikan penilaian bahwa pembinaan belum berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci : *Tugas dan Fungsi, Pembinaan Anak Putus Sekolah.*

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya angka anak putus sekolah dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia semakin memberikan penilaian bahwa pendidikan di negara ini sedang mengalami kondisi yang cukup memprihatinkan. Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal-

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yuliandriyani1994@gmail.com

PAUDNI Tahun 2014 mencatat ada 7,39 juta anak putus sekolah di Indonesia disebabkan karena faktor kemiskinan.

Kemudian Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014 juga mencatat data anak putus sekolah sebanyak 4.030 anak. Jenjang SD sebanyak 1.510 anak, jenjang SMP sebanyak 1.300 anak dan jenjang SLTA sebanyak 1.220 anak. Dari data di atas menunjukkan bahwa angka putus sekolah yang mengalami kondisi memprihatinkan adalah pada tingkat SD/MI. Padahal semestinya pada jenjang pendidikan dasar adalah langkah awal untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah, tetapi pada kenyataannya anak di usia dini pun sudah banyak yang mengalami putus sekolah.

Melihat angka putus sekolah yang semakin memprihatinkan, maka salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengadakan program yang sangat strategis guna memajukan pembangunan terlebih di bidang pendidikan dan sekaligus merupakan bagian dari usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

Namun dari hasil observasi (pengamatan) awal yang penulis lakukan di lapangan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda ternyata belum berjalan secara maksimal. Pelayanan dan rehabilitasi sosial anak putus sekolah yang dibina oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Begitu pula dalam proses identifikasi dan registrasi masih ditemukan kendala dari anak asuh yang belum melengkapi persyaratan penerimaan yang telah ditentukan. Selain itu, proses pembinaan juga dirasa kurang efektif karena masih banyak ditemukan anak asuh yang tidak mematuhi peraturan. Dan juga dalam proses kegiatan pengembangan anak didik, ternyata alat pendukung keterampilan tata rias kurang memadai sehingga menghambat jalannya proses pembinaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini melalui penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda Dalam Memberikan Pembinaan Bagi Anak Putus Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di

Provinsi Kalimantan Timur agar nantinya masalah anak putus sekolah semakin berkurang dan dapat teratasi.

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Negara secara khusus dan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap peningkatan kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda untuk meningkatkan tugas dan fungsinya dalam memberikan pembinaan khususnya bagi anak putus sekolah agar permasalahan tersebut dapat teratasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas terkait, yaitu Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur untuk dapat meningkatkan tanggung jawabnya dalam menanggulangi banyaknya anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur.

Kerangka Dasar Teori

Organisasi

Organisasi merupakan himpunan secara teratur bagian-bagian yang saling bergantung untuk mewujudkan suatu keseluruhan yang bersatu padu dengan mana wewenang, koordinasi dan kontrol dapat dilaksanakan untuk mencapai maksud tertentu (Sutarto, 2002:30).

Manajemen

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain (Siagian, 2004:45). Manajemen dipandang sebagai seni untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Implementasi/Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan (Westa, 2002:20).

Tugas Pokok

Tugas merupakan suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas juga diartikan sebagai gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap (Moekijat, 2001:11).

Fungsi

Fungsi menandakan suatu jabatan atau kedudukan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya pelaksanaannya ataupun karena merupakan suatu urutan secara praktis saling tergantung satu sama lain (Gie, 2008:21).

Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

Menurut Buku Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial melalui Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur (2001:13) bahwa Panti Sosial Bina Remaja Samarinda adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada anak putus sekolah yang menyangkut masalah sosial guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kerja sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil aktif berpartisipasi secara produktif.

Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

A. Tugas Pokok

UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur di bidang kesejahteraan sosial anak terlantar putus sekolah.

B. Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

Dalam melaksanakan tugas pokok UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda mempunyai fungsi, yaitu sebagai berikut:

- i. Sebagai Pusat Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja Samarinda melaksanakan fungsi-fungsi:
 1. Pengembangan, yaitu sebagai jenis kegiatan yang ditekankan pada usaha penumbuhan, peningkatan dan pengembangan potensi serta kemampuan sarana pelayanan.
 2. Penyantunan, yaitu berbagai jenis kegiatan untuk membantu sasaran pelayanan agar mampu menanggulangi masalah yang dihadapi, dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya serta mengentaskan remaja dari permasalahan yang dihadapinya.
 3. Pencegahan, yaitu berbagai jenis kegiatan yang ditekankan pada penciptaan kondisi sosialnya dan berkemampuan untuk menghindari atau mencegah dari perilaku yang menyimpang.
- ii. Sebagai Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Sosial mempunyai fungsi:
 1. Pengumpulan dan penyimpanan data, yaitu berbagai jenis kegiatan untuk menentukan, menemukan, mengumpulkan dan menyimpan data serta menyajikan data secara sistematis sehubungan dengan sasaran pelayanan.
 2. Konsultasi atau berbagai jenis kegiatan untuk membantu pengembangan pelayanan terhadap sasaran yang dilaksanakan

secara individual maupun kelompok, misalnya: melalui pertemuan khusus.

iii. Sebagai Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok tersebut pada poin 1 di atas, Panti Sosial Bina Remaja Samarinda melaksanakan fungsi:

1. Observasi, identifikasi dan pengasuhan
2. Pembinaan mental sosial dan pemberian keterampilan
3. Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing, dan pelaksanaan usaha penyaluran dalam mempersiapkan penerima manfaat untuk terjun ke masyarakat.
4. Pelaksanaan bimbingan lanjut guna untuk mengetahui perkembangan penerima manfaat yang telah selesai mengikuti pelatihan di lingkungan masyarakat untuk pengembangan selanjutnya.

Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya (Thoha, 2003:7).

Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah merupakan salah satu masalah sosial yang dapat menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat, karena itu perlu segera diatasi sedini mungkin. Putus sekolah diartikan sebagai proses terhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar (Suyanto, 2010:356).

Definisi Konsepsional

Pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh panti sebagai bentuk kewajiban mengenai tugas dan fungsinya yang meliputi kegiatan perekrutan anak putus sekolah (calon anak asuh) hingga pemberian pelayanan berupa pembinaan mental, sosial dan keterampilan sebagai modal dalam membuka usaha ataupun lapangan pekerjaan dan juga dalam meningkatkan perekonomian anak binaan setelah lulus dari Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul pada penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara sistematis tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda Dalam Memberikan Pembinaan Bagi Anak Putus Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda yang beralamat di jalan Mayor Jenderal D.I. Panjaitan Perum

Temindung Indah (Indovice RT. 62 No. 20 Blok A) Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Utara.

Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur:
 - a. Sebagai Pusat Pelayanan, melaksanakan fungsi:
 - 1) Pengembangan
 - 2) Penyantunan
 - 3) Pencegahan
 - b. Sebagai Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Sosial, melaksanakan fungsi:
 - 1) Pengumpulan dan penyimpanan data
 - 2) Konsultasi
 - c. Sebagai Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial, melaksanakan fungsi:
 - 1) Observasi, identifikasi dan pengasuhan
 - 2) Pembinaan mental sosial dan pemberian keterampilan
 - 3) Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) dan pelaksanaan usaha penyaluran
 - 4) Pelaksanaan bimbingan lanjutan
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan yang menjadi data primer adalah:

 - a. Key informan yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Pembinaan dan staf Seksi Penyantunan.
 - b. Informan yaitu 8 orang yang berada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dan 4 orang anak lulusan atau alumni binaan UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.
2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

 - a. Dokumen
 - b. Studi Kepustakaan

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*). Adapun cara pengumpulan data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Observasi

- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014:33).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

A. Pusat Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Pusat Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, panti menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan panti memberikan penyuluhan sosial baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka memiliki kesiapan mental selama melaksanakan pembinaan di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Selain itu, mereka juga dibekali berbagai ilmu baik teori maupun praktek selama 6 (enam) hari kerja yaitu pelatihan keterampilan selama 4 (empat) hari dari Senin s/d Kamis dan bimbingan mental sosial selama 2 (dua) hari yaitu dari Jum'at s/d Sabtu. Namun diketahui bahwa sarana penunjang pelayanan yang ada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dinilai kurang memadai karena masih ditemukan kendala pada saat proses pemberian pembinaan.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun belum begitu maksimal dikarenakan sarana penunjang pelayanan yang masih kurang memadai sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pembinaan yang diberikan.

2. Penyantunan

Dalam kegiatan penyantunan panti memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi pakaian, makanan hingga tempat tinggal. Selain dalam bentuk materil, UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda juga memberikan penyantunan dalam bentuk moril. Dimana anak asuh diberikan berbagai arahan berupa motivasi dan masukan selama pembinaan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di panti maupun nantinya ketika berada di lingkungan masyarakat. Namun kegiatan penyantunan ini terkendala oleh biaya atau dana anggaran yang semakin menurun dari Pemerintah Daerah sehingga mereka harus berfikir lebih untuk dapat memenuhi semua kebutuhan anak asuh selama berada di panti.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan penyantunan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa biaya atau dana anggaran yang semakin menurun membuat kualitas dari penyantunan yang diberikan berkurang.

3. Pencegahan

Dalam kegiatan pencegahan panti memberikan berbagai bimbingan psikologi, narkoba dan agama guna menciptakan kembali kondisi sosial dan mental mereka akibat dari permasalahan sosial dan pendidikan yang dialami. Selain itu, panti juga memberlakukan peraturan yang dinilai dapat memberikan anak asuh kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin sehingga menghindarkan mereka dari perilaku yang menyimpang/negatif. Sanksi juga diberikan apabila anak asuh melanggar peraturan yang telah ditetapkan guna memberikan efek jera kepada mereka yang melanggar demi kelancaran proses pembinaan. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa ternyata peraturan yang dibuat juga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Terbukti masih ditemui anak asuh yang melanggar peraturan.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan cukup baik, namun panti tetap harus melakukan evaluasi karena masih ditemui kendala dari anak asuh yang masih melanggar peraturan yang ditetapkan.

B. Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Sosial

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sebagai Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Sosial, panti melakukan serangkaian proses, antara lain:

1. Pengumpulan dan Penyimpanan Data

Dalam kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data panti melakukan proses seleksi awal hingga seleksi administrasi. Dimana dalam proses seleksi awal panti menyelenggarakan kegiatan berupa penyuluhan (sosialisasi) ke 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota mulai dari Kecamatan hingga pelosok Desa untuk mendapatkan data anak putus sekolah yang akan dibina. Dari seleksi awal yang telah dilakukan maka diperoleh data sementara calon anak asuh tersebut untuk selanjutnya dilakukan proses seleksi administrasi yang meliputi identifikasi dan registrasi guna memperoleh data yang lebih akurat untuk kemudian ditetapkan menjadi anak asuh binaan UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

Namun dalam kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data ini masih ditemui kendala adanya keterlambatan dari beberapa Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat dalam mengirimkan data calon anak asuh yang akan dibina dan juga masih ditemui kendala dari berkas persyaratan calon anak asuh yang tidak lengkap. Hal inilah yang kemudian membuat proses seleksi administrasi menjadi terhambat. Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun belum begitu maksimal dikarenakan masih ditemui kendala pada saat proses pendataan calon anak asuh dan proses seleksi administrasi.

2. Konsultasi

Dalam kegiatan konsultasi panti memberikan kemudahan kepada anak asuh yang merasa kesulitan selama diberikan pembinaan untuk dapat

mengkomunikasikannya dengan pihak panti. Kegiatan konsultasi ini biasanya dilakukan di ruang konseling langsung dengan Kepala Seksi Pembinaan SDM dan Penyaluran. Namun kegiatan konsultasi ini hanya dilakukan apabila anak asuh mengalami masalah yang serius (penanganan khusus) dalam menerima pembinaan. Biasanya anak asuh akan dipanggil oleh pihak panti untuk ditanya kendala apa yang dihadapi selama diberikan pembinaan di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Dari kegiatan konsultasi maka diketahui kendala yang ditemui apakah dari sistem pengajaran atau sistem pengasuhan yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan konsultasi oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, hanya kegiatan ini memang jarang dilakukan. Jadi kegiatan ini hanya dilakukan apabila anak asuh tersebut benar-benar cenderung sulit dalam menerima pembinaan.

C. Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial, panti menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi, Identifikasi dan Pengasuhan

a. Observasi

Dalam kegiatan ini panti melakukan observasi ke beberapa daerah, antara lain yaitu: Samarinda, Balikpapan, Bontang, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Penajam Paser Utara, Paser dan Berau. Dari kegiatan observasi ini diperoleh gambaran mengenai anak putus sekolah yang akan diseleksi pada tahap seleksi awal yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat didampingi oleh Pekerja Sosial UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Dari kegiatan seleksi awal yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses seleksi administrasi melalui kegiatan identifikasi dan registrasi.

b. Identifikasi

Dalam kegiatan identifikasi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda melakukan proses pencatatan data anak asuh berdasarkan riwayat hidup yang meliputi data tentang pengenalan diri, data tentang keadaan kesehatan/fisik, data tentang keadaan mental/psikologi, data tentang riwayat pendidikan dan juga data tentang latar belakang keluarga. Selain itu anak asuh juga diwajibkan untuk memenuhi syarat lainnya seperti Surat Pernyataan Persetujuan Orang Tua, Surat Kesehatan, fotokopi Ijazah terakhir dan lain-lain. Sebelum dilakukannya sistem pengasuhan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda adalah melaksanakan kegiatan registrasi. Dimana kegiatan registrasi ini merupakan proses memasukkan data dasar masing-masing anak asuh dengan keseluruhan informasi dari hasil wawancara dan persyaratan yang telah dilengkapi untuk kemudian dibuatkan file data.

c. Pengasuhan

Dalam kegiatan pengasuhan panti memberlakukan sistem pengelompokkan adalah guna mempermudah pengawasan dan pengontrolan terhadap anak asuh. Pihak panti juga melakukan rolling terhadap anak asuh di

setiap wisma agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya. Kemudian untuk melaksanakan sistem pengasuhan agar berjalan efektif maka dibuat peraturan yang berlaku di lingkungan UPTD Pantii Sosial Bina Remaja Samarinda. Sementara mengenai jadwal bangun pagi, makan dan istirahat malam juga diatur oleh UPTD Pantii Sosial Bina Remaja Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya (yang juga bagian dari pengumpulan dan penyimpanan data) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan observasi dan identifikasi oleh UPTD Pantii Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun belum begitu maksimal karena masih ditemui kendala adanya keterlambatan dari pihak Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat dalam mengirimkan data anak asuh yang akan dibina sehingga berdampak juga pada proses seleksi administrasi (identifikasi dan registrasi). Sementara dalam pelaksanaan sistem pengasuhan oleh UPTD Pantii Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ditemui anak asuh yang melanggar ketentuan jam pulang yang seharusnya atau yang ditetapkan. Hal ini yang memberikan penilaian bahwa pemberlakuan peraturan yang ada kurang tegas untuk membuat anak asuh bersikap disiplin.

2. Pembinaan Mental Sosial dan Pemberian Keterampilan

a. Pembinaan Mental

Dalam pembinaan mental UPTD Pantii Sosial Bina Remaja Samarinda memberikan anak asuh berbagai bimbingan keagamaan. Pantii mengajarkan kepada anak asuh untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu ada kegiatan pengajian atau pembacaan Al-qur'an dan adapula kegiatan yasinan disertai ceramah agama. Namun dalam pembinaan mental ini hanya sebagian saja anak asuh yang semangat dalam menerima pembinaan. Sebagian lagi masih perlu kerja keras untuk menuntun mereka, karena ada beberapa yang masih sering bermalas-malasan.

b. Pembinaan Sosial

Dalam kegiatan pembinaan sosial pantii memberikan bimbingan diantaranya bimbingan kemasyarakatan, usaha kesejahteraan sosial, manajemen & kepemimpinan, bimbingan kewirausahaan, bimbingan kesehatan serta bimbingan narkoba & permasalahannya. Bimbingan ini memang merupakan usaha agar anak asuh dapat menciptakan kembali kondisi sosial akibat masalah putus sekolah yang dialami.

c. Pemberian keterampilan

Dalam pemberian keterampilan anak asuh diberikan berbagai pelatihan yang dibagi ke dalam 4 jurusan yaitu keterampilan menjahit, tata rias, automotif dan elektronika. Keterampilan menjahit yang diberikan kepada anak asuh adalah tehnik dasar membuat pola dengan skala dan membuat pakaian. Namun dalam pelatihan ini anak asuh merasa waktu yang diberikan sangat terbatas untuk dapat mereka serap seluruhnya dengan baik. Karena dalam kurun waktu 4 (empat) bulan tidak memungkinkan mereka untuk dapat menyelesaikan 6 (enam) model pakaian dengan cepat. Sebab dalam proses menjahit juga dibutuhkan ketelitian

dan kerapian. Disamping itu, anak asuh juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diberikan. Kemudian pada keterampilan tata rias yang diberikan kepada anak asuh adalah tehnik dasar merias wajah, memotong rambut dan lain-lain. Namun pelatihan ini masih ditemui kendala dari alat pelurus rambut yang terkadang kurang dan krim rambut yang juga sempat habis.

Selanjutnya pada keterampilan automotif yang diberikan kepada anak asuh adalah praktek membersihkan karburator dan mempelajari sistem pemasukan bahan bakar mesin 2 (dua) tak. Selain itu, mereka juga belajar membongkar pasang mesin kendaraan seperti merakit kepala silinder, pemasangan katup/klep (valve) dan lain-lain. Dalam bongkar pasang mesin kendaraan ini dilakukan secara berkelompok dan setiap bulan dilakukan sistem rolling. Namun pada kenyataannya anak asuh merasa bahwa sistem rolling yang diberikan kurang memberikan mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak karena dilakukan secara berkelompok. Ditambah lagi anak asuh merasa kesulitan saat menghafalkan seluruh komponen mesin yang istilahnya kebanyakan menggunakan bahasa asing. Hal ini yang kemudian menjadi kendala selama praktek mengingat tingkat pendidikan mereka yang rendah. Sementara pada keterampilan elektronika yang diberikan kepada anak asuh adalah praktek penyoderan, tehnik penerima radio, gulung dinamo, perbaikan handphone, VCD dan lain-lain. Namun dari hasil penelitian bahwa ternyata anak asuh merasa kesulitan saat pelatihan keterampilan dikarenakan alat penunjang elektronika yang jumlahnya terbatas dan sering hilang pada saat praktek berlangsung.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dan sosial oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, hanya memang anak asuh sebagian ada yang masih bermalas-malasan dalam menerima pembinaan ini. Sementara pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh selama ini sudah berjalan dengan cukup baik, hanya memang masih ditemui kendala baik dari alat penunjang keterampilan yang terbatas, sebagian rusak hingga waktu yang diberikan kurang efektif membuat anak asuh kesulitan selama pelatihan keterampilan.

3. Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja dan Pelaksanaan Usaha Penyaluran

Sebelum dilaksanakan Praktek Belajar Kerja (PBK) terlebih dahulu anak asuh dibekali berbagai arahan dan masukan mengenai hal yang harus diperhatikan ketika berada di tempat kerja baik. Setelah mendapatkan pembekalan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda adalah melaksanakan usaha penyaluran. Dalam pelaksanaan usaha penyaluran UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda menugaskan beberapa pegawai Pekerja Sosial untuk mendampingi anak asuh yang akan menuju ke lokasi tempat mereka melaksanakan Praktek Belajar Kerja (PBK). Setelah dilakukannya usaha penyaluran barulah kemudian Praktek Belajar Kerja (PBK) dilaksanakan. Praktek Belajar Kerja (PBK) ini dilaksanakan selama 15 (lima belas) hari atau setengah bulan. Namun dalam pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) anak asuh merasa

bahwa waktu yang diberikan sangat terbatas untuk dapat menambah banyak pengalaman bagi mereka. Dalam kurun waktu 15 (lima belas) hari tersebut sebagian besar anak asuh tidak dapat dipercaya secara langsung untuk mengerjakan semuanya sendiri jadi hanya sekedar bantu-bantu karyawan di tempat kerja mereka saja.

Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun waktu yang diberikan kurang efektif untuk dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak kepada anak asuh. Dalam kurun waktu 15 (lima belas) hari tersebut tidak memungkinkan anak asuh untuk cepat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

4. Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan

Dalam pelaksanaan bimbingan lanjutan alumni binaan atau lulusan dari UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda diberikan pelatihan seperti pada jurusan menjahit, mereka yang sebelumnya belajar membuat pakaian seperti kaos dan lain-lain maka di bimbingan lanjutan mereka membuat pakaian yang lebih sulit seperti gamis dan gaun pengantin. Pada jurusan tata rias mereka belajar melulur dan menimung. Sedangkan pada jurusan automotif, mereka belajar seputar perbaikan mesin kendaraan injeksi, tehnik ducco dan perbaikan rangkaian sistem kelistrikan. Sementara pada jurusan elektronika mereka belajar memperbaiki televisi LED, laptop maupun mesin pendingin seperti AC dan lemari es.

Namun karena waktu untuk bimbingan lanjutan ini hanya diberikan selama 1 (satu) bulan, jadi tidak banyak yang mereka peroleh dari keterampilan yang diajarkan. Berdasarkan beberapa informasi dan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan lanjutan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sudah berjalan dengan cukup baik, namun waktu yang diberikan dinilai masih kurang atau terbatas.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

1. Biaya, karena biaya atau dana anggaran yang semakin berkurang dari Pemerintah Daerah mengakibatkan menurunnya kualitas daripada pembinaan itu sendiri;
2. Sarana dan Prasarana, hal ini juga merupakan dampak dari biaya atau dana anggaran tersebut sehingga sarana dan prasarana menjadi kurang memadai;
3. Koordinasi Belum Optimal, hal ini juga menjadi penghambat dalam proses penerimaan data anak asuh, kegiatan identifikasi dan registrasi;
4. Peraturan Kurang Tegas, dari peraturan yang kurang tegas inilah masih ditemui anak asuh yang melakukan pelanggaran.

Dari beberapa faktor penghambat yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda belum berjalan secara maksimal.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur disini yaitu mengenai berbagai aktivitas atau kegiatan yang bertujuan mengentaskan permasalahan anak putus sekolah dengan memberikan mereka berbagai bentuk pelatihan. Dimana dalam hal ini panti menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pusat Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, panti dalam hal ini memberikan berbagai kegiatan pembinaan yang meliputi pengembangan, penyantunan dan pencegahan.
 - b. Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Sosial, panti dalam hal ini memberikan gambaran mengenai pengumpulan dan penyimpanan data serta kegiatan konsultasi yang dilakukan dalam pengembangan sasaran pelayanan.
 - c. Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial, panti dalam hal ini memberikan gambaran pada poin 1 yaitu berbagai kegiatan dalam pengembangan, pengumpulan dan penyimpanan data yang dilakukan melalui berbagai aktivitas mulai dari perekrutan calon anak asuh hingga bimbingan lanjutan yang diberikan kepada alumni binaan UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Dimana kegiatan ini meliputi:
 1. Observasi, Identifikasi dan Pengasuhan.
 2. Pembinaan Mental Sosial dan Pemberian Keterampilan.
 3. Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja dan Pelaksanaan Usaha Penyaluran.
 4. Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dalam memberikan pembinaan bagi anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, antara lain:
 - a. Biaya
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Koordinasi belum optimal
 - d. Peraturan kurang tegas

Saran

1. Berbicara soal biaya, sebaiknya pihak UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda selain melakukan perundingan atau pertemuan khusus dengan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur juga merundingkannya dengan Dinas Sosial di 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota setempat untuk membahas jalan keluar dari permasalahan keuangan tersebut.
2. Sarana dan prasarana yang ada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sebaiknya disesuaikan dengan banyaknya jumlah anak asuh ditiap jurusan atau dimana jumlah sarana dan prasarana dimaksimalkan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan anak asuh berdasarkan perhitungan yang matang.
3. Koordinasi antara kedua belah pihak baik dari UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda maupun Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat sebaiknya ditingkatkan. Dan sebaiknya dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan sosialisasi

agar anak asuh paham dengan persyaratan penerimaan yang harus dipenuhi sebelum dibina di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

4. Peraturan yang ada sebaiknya dibuat setegas mungkin dengan pemberian sanksi yang berat sehingga anak asuh tidak kembali lagi melakukan pelanggaran. Keringanan atau toleransi yang diberikan di luar lingkungan panti sebaiknya dihapuskan. Kemudian peringatan yang diberikan untuk pelanggaran ringan sebaiknya hanya diberikan sebanyak 1 (satu) kali saja.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2001. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial. Kalimantan Timur.*
- Gie, The Liang. 2008. *Pertumbuhan Pemerintahan Daerah.* Jakarta: Gunung Agung.
- Milles, Matthew B, A Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Third Edition.* Sage Publications, Inc.
- Moekijat. 2001. *Analisis Jabatan.* Bandung : Maju Mundur.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Administrasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi.* Yogyakarta: UGM Press.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak.* Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi : Proses Diagnosa dan Intervensi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Westa, Pariata, Dkk., 2002. *Ensiklopedi Administrasi.* Jakarta: Gunung Agung.

Dokumen-dokumen :

Buku Profil UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

Sumber Perundang-undangan :

Surat Keputusan Gubernur No. 16 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas-Dinas Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Internet :

<http://www.galamedianews.com/bandung-raya/25592/kerlip-739-juta-anak-putus-sekolah.html> (diakses 30 Desember 2015)

<http://disdik.kaltimprov.go.id/read/news/2014/716/4.030-anak-putus-sekolah.html#> (diakses 30 Desember 2015)